

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif yang mana peneliti bermaksud mengelompokkan dan menguraikan jenis data untuk mencapai tujuan penelitian. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan di MTsN 1 Jombang, karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis dan lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati, yaitu narasumber dan situasi kondisi di lokasi penelitian.

Penelitian berdasarkan jenis data terbagi menjadi dua yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen, teknik-teknik pelengkap, seperti foto, rekaman dan lain-lain (Sugiyono, 2018).

Peneliti menggunakan strategi interaktif berupa observasi langsung non partisipan, wawancara terstruktur dan dokumen berupa undangan pelatihan, Daftar hadir pelatihan, Data guru, Data siswa dan foto yang berkaitan dengan kegiatan dalam pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru MTsN 1 Jombang.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas social yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti

masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam mengenai suatu penelitian (Bungin,2010). Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan desain diskriptif kualitatif untuk meneliti tentang pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru di MTs N 1 Jombang.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Spradley dalam Sugiyono, (2018) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan social situation atau situasi social yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

a. Tempat (*place*)

Penelitian ini dilakukan di MTs N 1 Jombang, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur.

b. Pelaku (*actors*)

Penelitian di sini yang menjadi subjek adalah peneliti sendiri yang akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mengenai pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru di MTs N 1 Jombang.

c. Aktivitas (*activity*)

Aktivitas yang menjadi objek penelitian adalah pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru di MTs N 1 Jombang.

2. Partisipan Penelitian.

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan, Sampel dalam penelitian kualitatif disebut sampel teoritis karena tujuan penelitian dalam kualitatif adalah untuk menghasilkan teori (Setiawan, 2010). Peneliti melibatkan beberapa partisipan penelitian berikut:

- a. Kepala Sekolah
- b. Waka Kurikulum

c. Guru

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan menentukan serta diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti sekaligus sebagai instrument utama (key instruments) dan harus mampu menetapkan fokus penelitian (Sugiyono, 2018). Kehadiran atau peran peneliti dalam penelitian ini bersifat pasif atau sebagai partisipan pasif, sebab peneliti bukan guru atau bagian dari lembaga, namun sebagai orang yang datang ke lembaga murni hanya untuk melakukan penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini juga bisa disebut pengamat sebagai partisipan yaitu menemukan dan mengidentifikasi data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dengan menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh.

Peneliti telah membuat janji temu dari bulan April sampai Juli. Peneliti melakukan penelitian kurang lebih sebanyak 5 kali. Peneliti mencari informasi, data dan dokumen terkait pelatihan dan pengembangan dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 1 Jombang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu yang penting dan strategis kedudukannya di dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen penelitian sebagai komponen yang penting di dalam penelitian dalam usaha untuk mendapatkan data (Iskandar, 2013). peneliti kualitatif sebagai *Human instrument* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2018).

Peneliti sebagai instrumen primer juga menggunakan instrumen sekunder agar peneliti dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Adapun instrumen yang dimaksud peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Instrument Primer

Peneliti sebagai *human instrument* dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018). Peneliti sebagai instrumen primer adalah peneliti sendiri yang melakukan penelitian. Peneliti berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian yang telah diuraikan pada BAB I, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data dengan berbagai metode, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan terkait pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru di MTsN 1 Jombang.

2. Instrument Sekunder

Instrument sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Lembar pengamatan atau observasi
- b. Lembar pedoman wawancara
- c. Lembar dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Agar diperoleh data yang valid dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan atau peninjauan secara langsung (Sugiyono, 2018). Observasi merupakan teknik penjarangan data atau informasi yang memungkinkan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena yang terjadi. Observasi berdasar segi proses pelaksanaan pengumpulan data dapat dibedakan menjadi

participant observation (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.

a. Observasi berperan serta (*participant observation*)

Peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi non partisipan

Peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari.

Observasi dapat dibedakan dari segi instrumentasi yang digunakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

(1) Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

(2) Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan (Sugiyono, 2018).

Peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan dengan observasi terstruktur yaitu peneliti hanya mengamati dan melihat secara langsung dokumen-dokumen. Peneliti juga telah membuat janji temu mulai bulan April sampai dengan bulan Juli 2025. Peneliti melakukan penelitian kurang lebih sebanyak 5 kali. Peneliti mencari informasi, data dan dokumen terkait tentang pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru di MTsN 1 Jombng. Metode ini dilakukan agar peneliti mengetahui secara lebih mendalam mengenai kegiatan pelatihan dan pengembangan yang berhubungan dengan

pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru di MTsN 1 Jombang.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data-data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan. Wawancara di gunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sujarweni, 2013).

Hasil data dengan menggunakan teknik wawancara ini akan digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang “Pelatihan dan Profesionalisme Guru di MTs N 1 Jombang” wawancara akan dilakukan pada kepala sekolah, waka kurikulum dan guru.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi lebih mengarah ke bukti konkret. Dengan instrument ini peneliti diajak untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung peneliti Masykuri Bakri, (2013). Metode ini dipakai untuk mendapatkan data tentang dokumentasi karya tulis, foto, atau kegiatan-kegiatan yang penting.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi berupa undangan pelatihan, daftar hadir pelatihan, data guru, data siswa yang penting berhubungan dengan data tentang pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru di MTs N 1 Jombang.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam peneliti ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian dalam menguji keabsahan

data ini (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya:

1. Perpanjangan penelitian

Langkah ini digunakan untuk mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subyek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek-aspek yang penting sesuai dengan rumusan masalah. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Penelitian pertama pada bulan April dan berlanjut hingga bulan Juli. Pada bulan April sampai Mei peneliti melakukan penelitian untuk menggali data. Kemudian bulan Juli peneliti kembali lagi ke madrasah untuk memastikan data yang peneliti peroleh sudah sama dengan hasil penelitian yang peneliti peroleh pada bulan Juni. Pada bulan Juli peneliti menyelesaikan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh dengan hasil yang kredibilitas.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan sangat diperlukan, karena untuk mengecek kembali data yang di temukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2018).

Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan agar kepastian data dan urutan peristiwa yang terjadi dapat direkam dengan pasti dan terstruktur. Peneliti bertemu secara langsung dengan kepala MTsN 1 Jombang pada bulan April yakni di waktu pertama kali peneliti memulai menggali data penelitian. Kemudian peneliti datang lagi ke madrasah untuk kedua kalinya untuk menemui kepala madrasah. Pada waktu datang ke madrasah yang ketiga, peneliti memiliki janji

temu dengan waka kurikulum, dan guru mapel. Kedatangan peneliti yang keempat peneliti melengkapi data yang diperoleh dari kepala madrasah. Kedatangan peneliti yang kelima, peneliti menggali data yang terlewat dan bertemu dengan waka kurikulum dan guru. Karena dengan melakukan penelitian yang berkesinambungan, wawasan peneliti terkait dengan masalah yang diteliti akan lebih tajam dan semakin luas serta terstruktur, sehingga data yang peneliti temukan itu benar dan dapat dipercaya.

3. Triangulasi

Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2018). Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengklarifikasi temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, teknik, atau teori

a. Triangulasi sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait (Moleong, 2017).

Peneliti memberikan soal yang sama kepada 3 narasumber yakni kepala madrasah, waka kurikulum dan guru. Hal ini dapat menjadikan peneliti memiliki perbandingan informasi yang di dapat antara 3 narasumber yang peneliti wawancara.

a. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah upaya mengecek keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2018).

Peneliti bertemu secara langsung dengan kepala MTsN 1 Jombang pada bulan April yakni di waktu pertama kali peneliti memulai menggali data penelitian. Kemudian peneliti datang lagi ke madrasah untuk kedua kalinya untuk menemui kepala madrasah. Pada waktu datang ke madrasah yang ketiga, peneliti memiliki janji temu dengan waka kurikulum, dan guru mapel. Kedatangan peneliti yang keempat peneliti melengkapi data yang diperoleh dari kepala madrasah. Kedatangan peneliti yang kelima, peneliti menggali data yang terlewat dan bertemu dengan waka kurikulum dan guru. Pada bulan Juli peneliti menyelesaikan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh dengan hasil yang kredibilitas

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik/metode terdapat dua strategi yaitu 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan teknik / metode yang berbeda. Hal ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Moleong, 2017).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang dipahami peneliti, kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata data membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola,

menemukan apa yang bermakna dan yang diteliti lalu dilaporkan secara sistematis (Yusuf, 2017).

Analisis di lakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, di lakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification (Sugiyono, 2017).

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah merangkum memilih hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Mereduksi data terdapat kegiatan menganalisis meliputi:

- a. Identifikasi data adalah kegiatan menyeleksi kelayakan data
 - b. Klasifikasi data adalah kegiatan memilah atau mengklarifikasi data.
 - c. Kodefikasi data adalah kegiatan memberi identitas pada data penelitian
- Reduksi data adalah kegiatan analisis yang meliputi identifikasi, klarifikasi dan kodefikasi.

Identifikasi data adalah kegiatan dimana data diseleksi kelayakannya. Klarifikasi data adalah kegiatan dimana kegiatan tersebut berfungsi untuk memilih dan mengelompokkan data. Kodefikasi data adalah kegiatan memberi identitas pada peneliti. Reduksi merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengobservasian

dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertutup di lapangan (Moleong, 2017).

Peneliti melakukan pemilahan antara data yang dibutuhkan dengan data yang tidak dibutuhkan dengan cara membuang data yang diberi namun tidak dibutuhkan seperti surat masuk dan surat keluar yang peneliti dapatkan dari madrasah tetapi peneliti kurang membutuhkannya sehingga peneliti memilih untuk tidak memakainya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Data display atau yang disebut juga dengan penyajian data dilakukan peneliti pada proses analisis data untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Adapun penyajian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini berupa penyajian tabel, gambar dan kalimat hasil observasi dan wawancara. Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks secara sistematis sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan kepada obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Moleong, 2017).

Peneliti mendapatkan hasil dari penelitian peneliti salah satunya berupa observasi yang peneliti dapatkan yaitu pelayanan pelatihan dan pengembangan yang berjalan dengan baik karena memiliki faktor pendukung yakni kesadaran ketepatan waktu dalam pengerjaan tugasnya masing-masing baik dari tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan sehingga menjadikan hasil pekerjaan yang baik.

3. Verifikasi (Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017).

Peneliti tidak melihat perbedaan yang jauh dari persepsi peneliti, karena hasil yang peneliti dapat memang tidak jauh dari persepsi peneliti pertama kali seperti persepsi peneliti tentang pelatihan dan pengembangan profesionalisme telah dilaksanakan dengan baik karena madrasah sudah terakreditasi A yang ternyata kenyataannya memang pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru di MTsN 1 Jombang sudah berjalan dengan baik.